

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL
DENGAN BANK SYARIAH PADA PERBANKAN YANG
LISTING DAN TIDAK *LISTING* DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

**PATMAWATI
NIM: 10900109051**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 24 September 2013
Penyusun,

PATMAWATI
NIM : 10900109051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **PATMAWATI**, Nim: **10900109051**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Perbankan yang *Listing* dan tidak *Listing* di Bursa Efek Indonesia ”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqashah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

Makassar, Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Jamaluddin Majid, S.E., M.Si
NIP. 19720611 200801 1 013

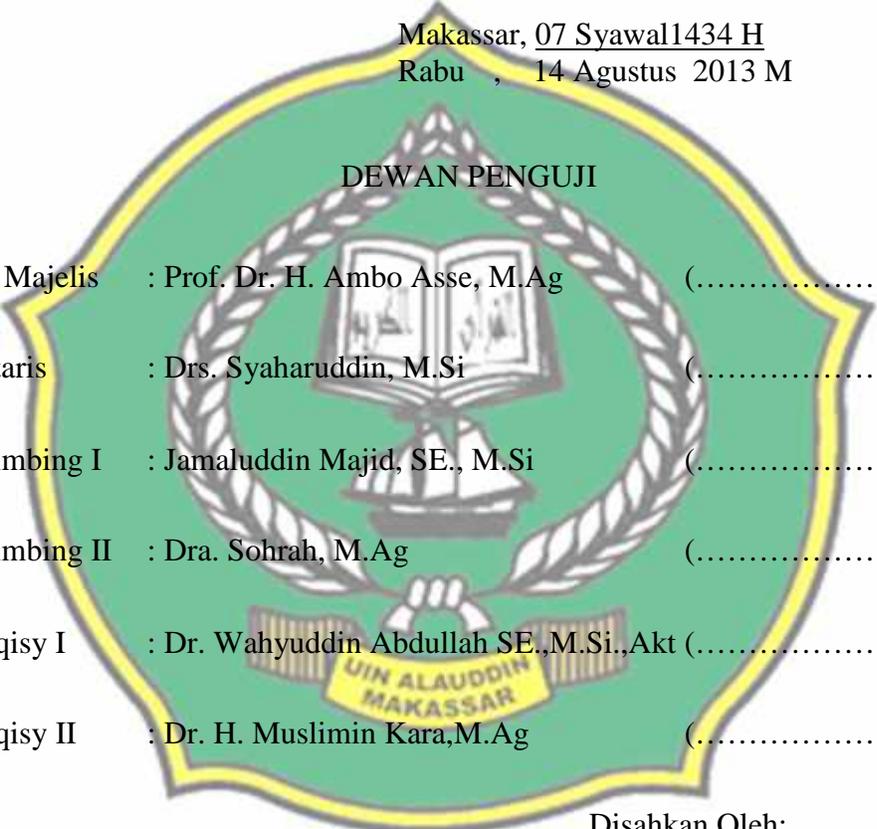
Dra. Sohrah, M.Ag
NIP.19610121 199203 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Perbankan yang Listing dan tidak Listing di Bursa Efek Indonesia”**, yang disusun oleh **Patmawati**, NIM: **10900109051**, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Rabu, 14 Agustus 2013 M bertepatan dengan 07 Syawal 1434 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 07 Syawal 1434 H
Rabu, 14 Agustus 2013 M

DEWAN PENGUJI



Ketua Majelis : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)

Sekretaris : Drs. Syaharuddin, M.Si (.....)

Pembimbing I : Jamaluddin Majid, SE., M.Si (.....)

Pembimbing II : Dra. Sohrah, M.Ag (.....)

Munaqisy I : Dr. Wahyuddin Abdullah SE., M.Si., Akt (.....)

Munaqisy II : Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Nip : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. rab al-jalil atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Perbankan yang *Listing* dan tidak *Listing* di Bursa Efek Indonesia**” dapat diselesaikan. Serta salawat salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada Ayahanda Patta Iman, dan IbundaFatima tercinta atas segala do’a, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan, serta pengorbanan mulia dan suci, demi keberhasilan penulis mencapai apa yang dicita-citakan. Tak lupa pula untuk kakakku tersayang Faisal, S.Pd, dan adikku Farman.

Selesainya penulis skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT. MS sebagai Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Jamaluddin Majid, SE., M.Si sebagai ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan Dr. Wahyuddin Abdullah., SE, M.Si, Akt sebagai sekretaris Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Jamaluddin Majid, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Sohrah, M.Ag. selaku pembimbing II.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Bapak pimpinan dan staf karyawan PIPM perwakilan Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.
7. Saudaraku Nasyita, Harfiani, Icha, Mirna, Rasmi dan teman-teman Mahasiswa Akuntansi.
8. Teman-Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ang. 48 Desa Bulu Loe Kec. Turatea Kab. Jeneponto (Asrul Hidayat, Baharuddin, Samrina, Choiriah Ayu Lestari).
9. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, olehnya itu sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka peyempurnaan Skripsi ini.

Makassar, September 2013

Penulis

PATMAWATI
NIM. 10900109051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	9
B. Pengertian Bank.....	11
C. Pengertian Bank Syariah.....	14
D. Pengertian Bank Konvensional.....	21
E. KinerjaKeuangan.....	24
F. Rasio CAMEL	25
G. Penelitian Terdahulu	26
H. Rerangka Teoritis.....	28
I. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31

	B. Populasi dan Sampel.....	31
	C. Jenis dan Sumber Data.....	32
	D. Metode Pengumpulan Data.....	33
	E. Defenisi Operasionalisasi Variabel.....	32
	F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	38
	1. Gambaran Umum Perbankan Konvensional.....	38
	2. Gambaran Umum Perbankan Syariah.....	46
	B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
	1. Deskripsi Data.....	53
	2. Pengujian Hipotesis	56
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Keterbatasan dan Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Perusahaan Sampel	30
Tabel 3.2	: Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1	: Statistik Deskriptif Bank Konvensional.....	53
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif Bank Syariah.....	54
Tabel 4.3	: Hasil Uji Statistic Independent t-Test	56
Tabel 4.4	: Hasil Uji Statistik Independent t-Test Rasio CAR.....	57
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Independent t-Test Rasio NPM	58
Tabel 4.6	: Hasil Uji Statistik Independent t- Test Rasio LDR.....	59
Tabel 4.7	: Hasil Uji Statistik Independent t-Test Rsio BOPO	60
Tabel 4.8	: Hasil Uji Statistik Independent t.Test Rasio ROA.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Rerangka Pikir.....	28
----------------------------------	----

Nama : PATMAWATI
Nim : 10900109051
Judul : PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH PADA
PERBANKAN YANG *LISTING* DAN TIDAK *LISTING* DI BURSA
EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang *listing* dan tidak *listing* di BEI selama periode 2008-2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan dari situs resmi masing-masing bank.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, LDR, BOPO, ROA. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah metode *Independent sample t-test*. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM dan BOPO. Sedangkan pada rasio CAR, LDR, dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi Likuiditas terhadap LDR dan rasio Rentabilitas terhadap NPM sedangkan bank syariah lebih baik kinerjanya dari segi Permodalan terhadap CAR, segi Efisiensi terhadap BOPO, dan segi Rentabilitas terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPM, LDR, BOPO, dan ROA

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Di era globalisasi sekarang ini, bank mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi. Dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yaitu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang telah dijelaskan dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 282 tentang pencatatan dan pemberian kredit.

Al-Qur'an surat Al Baqarah: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ

عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُ كُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.¹

Ayat ini menerangkan bahwa dalam utang piutang atau transaksi yang tidak kontan hendaklah untuk dituliskan sehingga ketika ada perselisihan dapat dibuktikan. Dalam kegiatan ini pula diwajibkan untuk ada dua orang saksi yang

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Q.S Al-Baqarah ayat 282.

adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyaksikan proses utang piutang secara langsung dan dari awal. Dalam menuliskan utang piutang haruslah dengan jelas atas kesepakatan kedua belah pihak baik waktu dan jumlah utangnya. Bagi yang tidak punya kemampuan dalam mengutarakan keinginannya dapat diwakilkan kepada walinya.

Hubungan ayat diatas dalam penelitian ini yaitu jika utang bank dilunasi dan piutang yang diberikan bank berupa kredit ke nasabah dilunasi juga otomatis akan sangat berpengaruh pada kinerja perbankan.

Di Indonesia terdapat 2 jenis bank, dibedakan berdasarkan pembayaran bunga/bagi hasil yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Terjadinya krisis keuangan di Amerika Serikat tahun 1997, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank dan akan berdampak pada kinerja keuangan masing-masing bank termasuk bank konvensional dan bank syariah. Krisis global yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan harus diperbaiki karena jika tidak, tingkat kredibilitas masyarakat akan semakin menurun dan bisa saja bank tersebut dilikuidasi.²

Pada umumnya bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan. Yang menjadi perbedaan antara keduanya terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungannya yang diberikan oleh nasabah dimana

²Rizky, Melissa. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL*". Badan penerbit Universitas Hasanuddin.

kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.³

Kemunculan bank-bank yang berprinsip syariah tentunya akan menjadi tantangan terbesar bagi bank konvensional untuk lebih memperbaiki kinerjanya karena kemungkinan besar masyarakat lebih banyak yang memilih bank-bank yang sudah berprinsip syariah. Hal ini bisa dilihat dengan adanya krisis global tahun 1997, dimana sistem pembiayaan yang berprinsip syariah mampu bertahan dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bank syariah juga mempunyai peluang yang sangat besar karena mengingat negara Indonesia yang mayoritas Islam.

Melihat keterbandingan diatas, untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL.⁴

Adanya beberapa aspek penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka perlu kiranya bank memperbaiki dan menjaga kinerjanya agar dapat tetap beroperasi

³Dikutip dari <http://filsafatilmu.blogspot.com/2013/03/filsafat-ilmu-ekonomi.html>. 2 Mei 2013.

⁴Rezky Melissa, *op. cit.*, h. 3.

secara optimal. Sekarang ini, bermunculannya bank-bank syariah maka bank konvensional harus bersaing. Tetapi dengan persaingan itu, harus dibarengi dengan manajemen yang baik agar mampu bertahan di industri perbankan. Faktor utama yang paling menunjang dari perbankan untuk bisa terus beroperasi yaitu kinerja (kondisi keuangan). Inilah salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Perbankan yang *Listing* dan tidak *Listing* di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas menyatakan bahwa adanya krisis ekonomi tahun 1997 sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk bank konvensional dan bank syariah. Masalah ini menuntut adanya perbaikan kinerja antar bank dan jika tidak bank akan dilikuidasi. Sehingga dengan adanya permasalahan ini maka Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia dengan menggunakan analisis CAMEL untuk menentukan apakah suatu bank itu mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak agar mempermudah *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

Dari rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing rasio keuangan?
2. Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Akademis dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literature yang relevan terhadap bidang akuntansi di Indonesia, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan *Analisis CAMEL*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bidang praktisi, penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan/bank bahwa pentingnya mengetahui suatu perusahaan/bank itu sehat atau tidak dari segi kinerja keuangannya agar menjadi pedoman bagi bank kedepannya untuk memperbaiki kinerjanya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan defenisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Bab ini meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interprestasi hasil.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, kertebatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Landasan Teori*

1. *Teori Signaling*

Teori *signaling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perbankan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.⁵

Teori *signaling* menyatakan bahwa perbankan yang berkualitas baik dengan sengaja memberikan sinyal pada masyarakat atau pihak luar, dengan demikian pihak luar akan dapat membedakan perbankan yang memiliki kualitas baik dan perbankan yang memiliki kualitas yang buruk.. Menurut Arifin teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perbankan pada umumnya memiliki informasi yang

⁵ Latifa, Martharini. *Analisis Pengaruh Rasio Camel dan Size terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan*. Semarang. Universitas Diponegoro: 2012. h. 15.

lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perbankan dibandingkan dengan investor luar.

Menurut Subalno *Signalling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perbankan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perbankan.⁶

Jadi sangat penting bagi perbankan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor . Wolk and Tearney menyatakan bahwa hal positif dalam *signaling theory* dimana perbankan yang memberikan informasi bagus akan membedakan mereka dengan perbankan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar atau pihak luar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perbankan yang kinerja masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar atau pihak luar.

Sari dan Zuhrotun berpendapat bahwa teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perbankan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan

⁶ Latifa, Martharini, *loc.cit.*

pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perbankan tersebut lebih baik daripada perbankan lain.⁷

2. Teori Fundamental

Teori fundamental adalah teori yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan (<http://id.wikipedia.org/wiki/teorifundamental>). Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global. Informasi maupun berita-berita yang berhubungan baik secara langsung dengan situasi perekonomian dapat digunakan sebagai indikator yang cukup penting. Sebagian pakar, berpendapat teori fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.⁸

B. Pengertian Bank

Adapun pengertian bank menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

Menurut Kuncoro (2002: 68), definisi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas

⁷Hendra AgusWibowo dan Diyah Pujiati. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Surabaya. STIE-Perbanas: 2011. h. 5.

⁸Ardiyana, Marissa & Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. _____. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Mnggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Akuntansi*.

pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri.

Menurut Dahlan (1999), Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹

Menurut Kasmir, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.¹⁰

H. Malayu S.p Hasibuan berpendapat bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan serta bermotivasi profit dan juga social, jadi bukan mencari keuntungan saja.¹¹

Defenisi bank menurut UU No. 14 tahun 1967 Pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹²

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

⁹ Dikutip dari <http://defenisipengertian.com/2012/pengertian-defenisi-bank-menurut-para-ahli/>. 18 Mei 2013.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹³

Denda Wijaya (2008 : 25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.¹⁴

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007 : 1) bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹⁵

Fungsi bank pada umumnya adalah :

1. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat;
2. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru;
3. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu:

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

¹³Dikutip dari <http://id.shvofong.com/writing-and-speaking/2096849-defenisi-bank-menurut-para-ahli.4> Desember 2012.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

C. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio dan Perwata Atmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1 tersebut, yang dimaksud Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sebaliknya Bank Pembiayaan Syariah tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.¹⁶

¹⁶Dikutip dari <http://bahanmatakuliah.blogspot.com/2011/09/bank-dan-lembaga-keuangan-lainnya.html>. 4 Desember 2012.

Adanya Unit Usaha Syariah merupakan bukti komitmen pemerintah dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk aturan mengenai *dual banking system* di perbankan konvensional. Peraturan ini memperbolehkan Bank Umum Konvensional untuk menjalankan usaha syariah melalui Unit Usaha Syariah tersebut.

a. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan yariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'I Antonio, 2001).

Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)*

b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)*

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- a. *Al-Mudharabah* adalah akad perjanjian (kerja sama usaha) antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.¹⁷

Al- Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ
قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Terjemahan:

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang [180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[180] Barang tanggungan (brg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.¹⁸

¹⁷ Abustan. 2009. "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional". Badan Penerbit Universitas Gunadharma.

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Q.S Al-Baqarah ayat 283.

- b. *Al-Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁹

Ash-shaad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ
رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

Terjemahan:

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.²⁰

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, imana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas

¹⁹ Abustan, *op. cit.*, h. 16.

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Q.S Ash-Shaad ayat 24.

nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa

dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

Al-Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".²¹

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada

²¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Q.S Al-Qashash ayat 26.

Factoring (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.²²

b. Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

²² Setiawati, Koosrini. 2010. “*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

D. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²³

Bentuk Usaha Bank Konvensional terdiri dari:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakandengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

²³ Dikutip dari <http://portaluinjakarta.blogspot.com/2009/konvensional-vs-banksyariah> . 18 Mei 2013.

4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan danatau perintah nasabahnya;
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
5. Memindahkan Uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada banklain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga;

9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah;
14. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Prinsip dasar perbankan konvensional

1. Bunga sudah ditentukan besarnya terlebih dahulu oleh bank tanpa memperhitungkan apakah bank sedang mendapatkan keuntungan atau tidak.
2. Besarnya bunga adalah tetap, baik bank yang sedang rugi atau laba. Walaupun ekonomi sedang baik dan bank sedang mendapatkan banyak laba, akan tetapi tetap bunga yang diberikan kepada nasabah tidak bertambah.²⁴

²⁴ Dikutip dari <http://portaluijakarta.blogspot.com/2009/konvensional-vs-banksyariah> . 18 Mei 2013.

E. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam manghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”²⁵

Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa : ”Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”²⁶

F. Rasio CAMEL

Rasio menurut Syafruddin (2003 : 107) bahwa Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan-

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 1999:52). Berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu:

1. *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. *Asset* (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

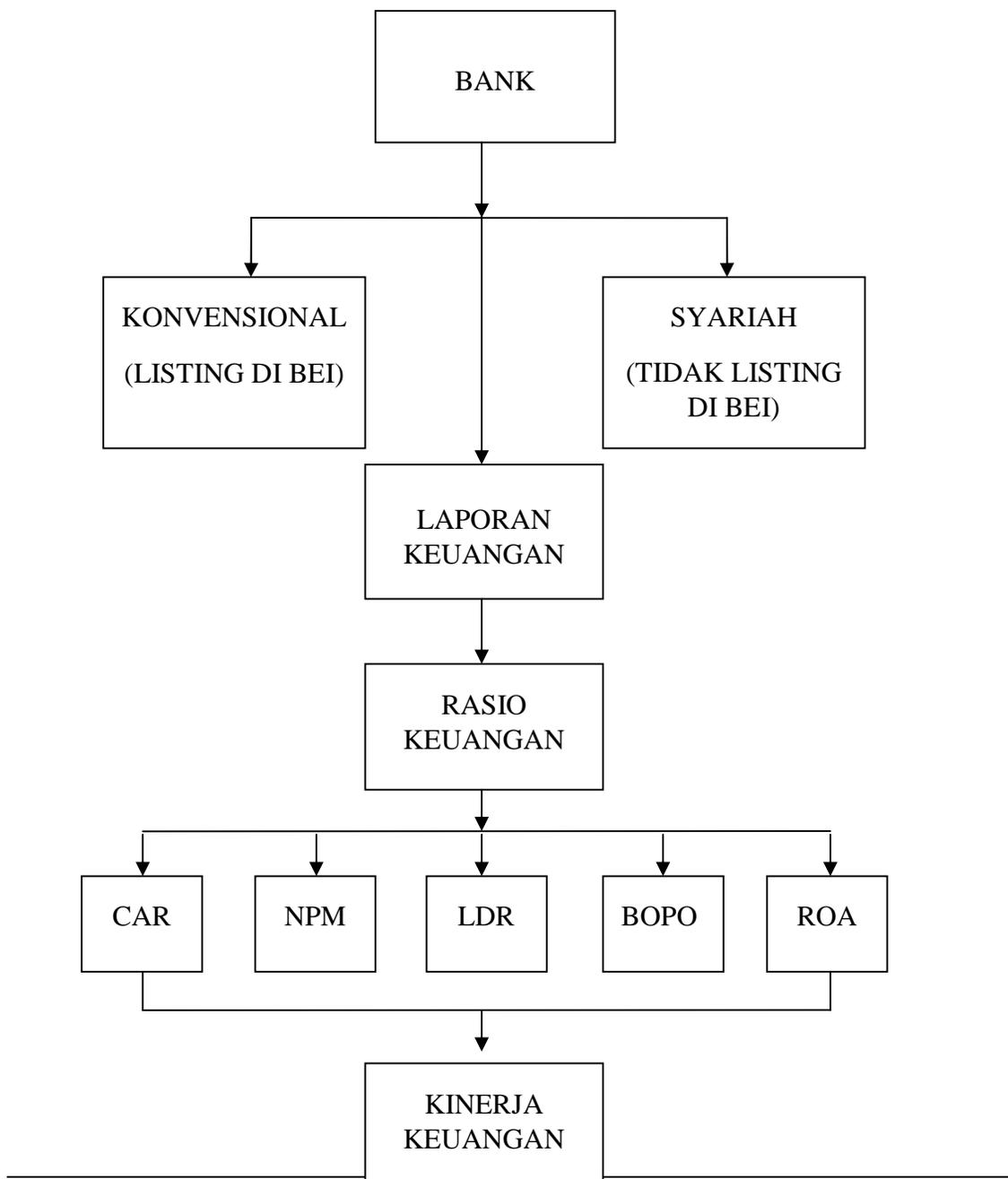
G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Abustan (2009), menyatakan bahwa secara umum bank syariah lebih baik daripada bank konvensional, akan tetapi ada rasio yang lebih rendah dari bank konvensional yaitu rasio permodalan (CAR), rasio rentabilitas (ROA, ROE), rasio efisiensi (BOPO).
2. Marissa Ardiyana & Dul Muid, menyatakan bahwa rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank syariah Mandiri namun untuk pertumbuhan rasio bank syariah Mandiri lebih unggul dari pada Mandiri Tbk.
3. Fauzan Adhim, menyatakan bahwa secara umum kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Akan tetapi ada rasio yang lebih rendah dari bank konvensional yaitu rasio permodalan (CAR), rasio rentabilitas (ROA, ROE), rasio efisiensi (BOPO).²⁷

²⁷ Ardiyana, Marissa & Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. _____. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Akuntansi*.

H. Rerangka Teoritis

Gambar 2.1
Rerangka Teoritis



I. *Hipotesis*

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dengan menggunakan proksi rasio keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. Penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda signifikan untuk periode dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Berdasarkan *Capital Adequency Ratio* (CAR), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Berdasarkan *Loan to Deposito Ratio* (LDR), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Berdasarkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank

konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Berdasarkan *Return On Asset* (ROA), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sampel

BANK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA	BANK YANG TIDAK LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA
PT.BNI. Tbk	PT.Bank BNI Syariah
PT.BRI. Tbk	PT.Bank BRI Syariah
PT.Bank Bukopin. Tbk	PT.Bank Bukopin Syariah
PT.Bank Mandiri. Tbk	PT.Bank Mandiri Syariah
PT. BCA. Tbk	PT. Bank BCASyariah
PT.Bank Mega. Tbk	PT.Bank Mega Syariah

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar mendapat sampel sesuai dengan criteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Bank menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008-2012.
2. Data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan, terpublikasi dan telah diaudit.
3. Perbankan yang melaporkan laba positif selama periode pengamatan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini data dari laporan keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada perbankan yang listing dan tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun ketahun. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan Laba Rugi.

D. Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literature dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang bank *syari'ah* dan konvensional.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan Bank *Syari'ah* dan konvensional yang telah dipublikasikan serta diperoleh melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan.

Studi Observasi

Pada teknik ini, penelitian berpusat pada perhitungan rasio yang berasal dari laporan keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis perbedaan yang mendasari perbankan *syari'ah* dan perbankan konvensional dalam kinerja keuangan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variable penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variable penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	RUMUS	SKAL A
Permodalan (CAR)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%. (Bank Indonesia 2011)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPM	NPM adalah rasio yang menggambarkan	Net Profit Margin	Rasio

	tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.	$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	
Likuiditas (LDR)	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. (Kasmir, 2010)	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi	BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Bank Indonesia 2011)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

Rentabilitas	ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Kasmir, 2010)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
---------------------	---	--	-------

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis. Teknik analisis data adalah untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berkaitan dengan proses pembuatan keputusan, oleh karena itu, memerlukan statistik untuk menghasilkan keputusan yang masuk akal. Statistik merupakan sekumpulan metode yang diperlukan dalam proses analisis data penelitian untuk menginterpretasikan data yang menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan data tersebut.

Pemilihan metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu tujuan studi, jumlah variabel yang diteliti dan skala pengukuran yang digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Sedangkan skewness (kemencengan) dan kurtosis menunjukkan bagaimana data terdistribusi. Varian dan standar menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Beda *Independen Sampel T-test*

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang tidak berhubungan. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig .< 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua Bank dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed memiliki sig. > 0.05*, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Konvensional

a) Profil Bank Negara Indonesia. Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1946 dan awalnya sempat berfungsi sebagai bank sentral di Indonesia, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. BNI tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996 dan menjadi bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Serangkaian aksi korporasi kemudian menyusul, termasuk proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2011. Pada akhir tahun 2012, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham public baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI menawarkan layanan jasa keuangan terpadu kepada nasabah, didukung oleh perusahaan anak: Bank BNI

Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities dan BNI Life Insurance. Pada akhir tahun 2012, BNI memiliki total asset sebesar Rp333,3 triliun dan mempekerjakan lebih dari 24.861 karyawan. Untuk melayani nasabahnya, BNI mengoperasikan jaringan layanan yang luas mencakup 1.585 *outlet* domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura, 8.227 unit ATM milik sendiri, 42.000 EDC serta fasilitas Internet banking dan SMS banking. BNI selalu berusaha untuk menjadi bank pilihan yang menyediakan layanan prima dan solusi bernilai tambah kepada seluruh nasabah.

b) Profil Bank Rakyat Indonesia. Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah (MKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut ditengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Pemegang saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham mencapai 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang didalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen MKM, membuat BRI mampu mencatat prestasi selama 8 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar dan

berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset diantara industri perbankan Indonesia.

Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan BRI yang secara terus menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI berupaya untuk tetap menjadi partner utama bagi masyarakat Indonesia didalam mengembangkan perekonomiannya. Kelebihan BRI ini diyakini mampu menstimulus pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan dimasa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

c) Profil Bank Bukopin. Tbk

Bank Bukopin berdiri pada tanggal 10 Juli 1970 yang memfokuskan diri pada segmen UMKMK. Selama lebih dari empat dasawarsa, Bank Bukopin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu Bank swasta nasional menengah atas di Indonesia dengan jumlah aset sebesar Rp65,69 triliun pada akhir tahun 2012, meningkat dari Rp57,18 triliun pada tahun sebelumnya. Selain segmen

UMKMK, yang sejak tahun 2008 telah dipilah menjadi segmen Mikro dan segmen Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK), Bank Bukopin juga melayani segmen Konsumer dan segmen Komersial.

Keempat segmen bisnis tersebut, ditambah dengan bisnis Perbankan Internasional dan Treasury, merupakan enam pilar usaha Bank Bukopin. Selain itu, Bank Bukopin memiliki dua perusahaan anak, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. PT Bukopin Finance dahulu bernama PT Indo Trans Buana Multi Finance didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan sewa guna usaha dan multi finance sedangkan Bank Syariah Bukopin dahulu bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPI), didirikan pada tanggal 11 September 1990.

Seluruh jaringan kantor pelayanan Bank Bukopin, perusahaan anak dan jaringan Swamitra, terhubung satu sama lainnya secara elektronik melalui jaringan teknologi informasi mutakhir yang memungkinkan Bank Bukopin menawarkan jasa serta produk perbankan dan pembiayaan terkini secara terpadu. Melalui struktur permodalan yang terus diperkokoh sejalan dengan perkembangan usahanya, penanganan pengendalian risiko dan pengawasan intern yang terus ditingkatkan, pengembangan produk dan jasa perbankan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan, serta peningkatan mutu pelayanan sehingga memenuhi

harapan nasabah, Bank Bukopin siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

d) Profil Bank Mandiri. Tbk

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 150 tahun yang lalu.

Pada tahun 2005 Bank Mandiri mengalami permasalahan yang mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Salah satunya adalah dengan meningkatnya kredit bermasalah, tercermin dari rasio Non Performing Loan (NPL) net konsolidasi yang meningkat dari 1,60% di tahun 2004 menjadi 15,34% di tahun 2005. Hal ini secara langsung berdampak pada penurunan laba Bank Mandiri secara signifikan dari sebelumnya sebesar Rp5,3 triliun di tahun 2004, menjadi Rp603 miliar di tahun 2005 atau mengalami penurunan sebesar sekitar 80%. Dari sisi kepercayaan investor di bursa, harga saham Bank Mandiri juga mengalami penurunan dari Rp2.050 pada Januari 2005 hingga ke level Rp1.110 pada November 2005.

Sejalan dengan transformasi bisnis, Bank Mandiri juga melakukan transformasi budaya dengan merumuskan kembali nilai-nilai budaya untuk menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku. Bank Mandiri menetapkan 5 (lima) nilai budaya perusahaan yang disebut “TIPCE” yaitu: Kepercayaan (Trust), Integritas (Integrity), Profesionalisme (Professionalism), Fokus pada pelanggan (Customer focus), dan Kesempurnaan (Excellence).

Bank Mandiri juga berhasil mencatat sejarah dalam peningkatan kualitas layanan. Selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011, Bank Mandiri berhasil menempati posisi sebagai service leader perbankan nasional berdasarkan survey Marketing Research Indonesia (MRI) dengan menempati urutan pertama pelayanan prima. Selain itu, Bank Mandiri juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak dalam hal penerapan Good Corporate Governance.

e) Profil Bank BCA. Tbk

Pada tahun 1980 sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, khususnya penerapan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) yang berkembang secara pesat.

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM diberbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA menjalin kerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA. Pada tahun 2007 BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap, yang berhasil meraih respons positif dari pasar. BCA meluncurkan kartu prabayar Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

Kemudian pada tahun 2008-2009 BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*. Pada 2010-2012 BCA mulai memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi dan sekuritas. BCA juga memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan layanan baru melalui *Smartphone* dan layanan *e-Commerce*.

f) Profil Bank Mega. Tbk

PT Bank Mega Tbk, sebagai sebuah bank besar di Indonesia, telah menjalani sejarah panjang dalam proses perkembangan bisnisnya. Perkembangan ini tercermin salah satunya dari perubahan nama, logo, dan kebijakan Perusahaan dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

- Tahun 1969 – Didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Karman, berlokasi di Surabaya.
- Tahun 1992 – PT Bank Karman berganti nama menjadi PT Mega Bank, dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.
- Tahun 1996 – PARA Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) mengambil alih PT Mega Bank.
- Tahun 1997 – Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.
- Tahun 2000 – Nama PT Mega Bank diganti menjadi PT Bank Mega. Pada tahun yang sama, PT Bank Mega melakukan penawaran saham perdana. Seiring langkah strategis ini, PT Bank Mega mengganti namanya sekali lagi, menjadi PT Bank Mega Tbk.

Seiring dengan perubahan namanya menjadi PT Bank Mega Tbk, dan untuk mewujudkan aspirasinya untuk menjadi bank yang dapat bersaing dan sejajar dengan bank-bank terkemuka di kawasan Asia Pasifik, maka asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian, ditunjang dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan mutakhir, tetap

dipegang teguh oleh PT Bank Mega Tbk. Semua ini diupayakan demi tercapainya semboyan Bank Mega, yaitu “Mega Tujuan Anda”.

2. Gambaran Umum Bank Syariah

a) Profil Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Pada tahun 1999 dibentuk Tim Proyek Cabang Syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 April 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS)BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2002, BNI Syariah mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010.

Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada Tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 Kantor cabang pembantu. Di samping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi

dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM Bersama, 24 jam layanan BNI Call dan juga *internet banking*.

b) Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional. Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatanganinya Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin o_*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah. Kehadiran BRI Syariah turut meramaikan pasar perbankan syariah di Indonesia melalui layanan perbankan syariah berkonsep ritel modern yang menyediakan berbagai layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan membantu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Kehadiran BRI Syariah dengan ragam produk menarik yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah serta

didukung pelayanan prima (*service excellence*) menjadikan kehadirannya cepat diterima masyarakat.

c) Profil Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah bermula dari diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank umum konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebagai cikal bakal Perseroan, sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990, di hadapan Notaris Dr. Widjojo Wilami, S.H., di Samarinda, Kalimantan Timur.

Pendirian PT Bank Swansarindo Internasional sebagai bank umum tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum. Selanjutnya, PT Bank Swansarindo Internasional memperoleh izin operasional berdasarkan surat Bank Indonesia Nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Alamat Kantor Bank. Setelah diakuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah pada akhir 2002, PT Bank Swansarindo Internasional mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia sesuai dengan Surat Bank Indonesia

Nomor 5/4/ UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pindahan Alamat Kantor Bank.

Pada perkembangannya kemudian, dalam proses penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia (2005- 2008), PT Bank Bukopin, Tbk.melakukan akuisisi dengan memberikan tambahan modal dan asistensi kepada PT Bank Persyarikatan Indonesia. Perubahan nama tersebut sekaligus menjadi penanda perubahan kegiatan usaha bank, dari bank konvensional menjadi bank syariah. Secara legal dan formal, perubahan kegiatan usaha bank tersebut berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Dengan kinerja yang terus meningkat, eksistensi Perseroan dalam industri perbankan syariah Tanah Air semakin diakui oleh banyak pihak. Sejumlah penghargaan dari lembaga yang berkompeten dibidangnya pun diraih Perseroan sejak 2009-2012.

d) Profil Bank Mandiri Syariah

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-

Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara.

Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya.

e) Profil Bank BCA Syariah

Secara umum perekonomian Indonesia menunjukkan prestasi yang cukup baik, dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu mencapai pertumbuhan positif selama masa krisis finansial global. Selama 9 (Sembilan) bulan masa beroperasi sejak April 2010, manajemen BCA Syariah menerapkan strategi usaha berpedoman pada prinsip kehati-hatian dengan menjaga likuiditas,

solidaritas permodalan dan kualitas aktiva. Dengan strategi tersebut, secara umum kinerja keuangan BCA Syariah berhasil melampaui rencana bisnisnya, antara lain Total Asset, Pembiayaan, Pendanaan maupun Profitabilitasnya. Sebagai bank syariah yang baru, BCA Syariah telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, dimana sampai dengan akhir Desember 2010, total Asset BCA Syariah sebesar Rp. 874, 63 miliar dan berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp. 5,47 miliar (laba periode konvensional Jan – Mar = Rp. 1,78 miliar ; periode syariah Apr- Des = Rp. 3,69 miliar).

Pada tahun 2010, Jumlah kantor cabang BCA Syariah di Jabotabek dan Surabaya sudah menjadi 15 cabang, dari 11 kantor cabang di awal beroperasi, yang terdiri dari 5 Kantor Cabang Utama, 3 Kantor Cabang Pembantu dan 7 Unit Layanan Syariah. Dalam mengembangkan bisnisnya, manajemen harus tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan secara konsisten menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Dua hal itu merupakan kunci untuk meraih kinerja lebih baik. Karena itu dalam Tahun 2011 dan kedepan, manajemen berikut seluruh jajarannya tidak boleh sekali-kali berpuas diri terhadap hasil yang telah dicapai.

f) Profil Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora—dahulu bernama Para Group—melalui PTPara Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank

umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu

tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari 12 observasi pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2008-2012 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	6.55	15.85	10.6024	2.20155
NPM	30	10.61	81.56	38.1949	19.30251
LDR	30	50.54	85.02	69.4152	10.25368
BOPO	30	-53.70	103.59	.9468	50.08726
ROA	30	.96	4.33	2.5664	.88419
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari hasil tabel 4.1 tersebut diatas menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval. Nilai rasio CAR menunjukkan rata-rata sebesar 10,60 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,20. Kemudian rasio NPM menunjukkan rata-rata sebesar 38,19 dan

standar deviasi sebesar 19,30. Dapat juga dilihat rasio LDR menunjukkan rata-rata 69,41 dan standar deviasi sebesar 10,25.

Selanjutnya rasio BOPO menunjukkan rata-rata sebesar 0,94 dan standar deviasi sebesar 50,08 tetapi rasio ini memiliki nilai minimum sebesar -53,70% yang menunjukkan bahwa rasio BOPO mengalami laba yang rendah dan BOPO tertinggi sebesar 103,59% . Kemudian rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 2,56 dan standar deviasi sebesar 0,88.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	.08	82.16	17.8933	21.35899
NPM	30	.02	60.87	13.2784	14.19752
LDR	30	1.02	195.30	60.3101	47.77767
BOPO	30	-4.13	189.13	63.0100	44.07716
ROA	30	.02	77.23	5.3582	15.83529
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari hasil tabel 4.2 tersebut diatas menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval. Nilai rasio CAR menunjukkan rata-rata sebesar 17,89 dan memiliki standar deviasi sebesar 21,35. Kemudian rasio NPM menunjukkan rata-rata sebesar 13,27

dan standar deviasi sebesar 14,19. Dapat juga dilihat rasio LDR menunjukkan rata-rata 60,31 dan standar deviasi sebesar 47,77.

Selanjutnya rasio BOPO menunjukkan rata-rata sebesar 63,01 dan standar deviasi sebesar 44,07 tetapi rasio ini memiliki nilai minimum sebesar -4,13% yang menunjukkan bahwa rasio BOPO mengalami laba yang rendah dan BOPO tertinggi sebesar 189,13% . Kemudian rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 5,35 dan standar deviasi sebesar 15,83.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	31.189	.000	-1.860	58	.068	-7.29085
	Equal variances not assumed			-1.860	29.616	.073	-7.29085
NPM	Equal variances assumed	.972	.328	5.696	58	.000	24.91649
	Equal variances not assumed			5.696	53.274	.000	24.91649
LDR	Equal variances assumed	45.117	.000	1.021	58	.312	9.10504
	Equal variances not assumed			1.021	31.666	.315	9.10504
BOPO	Equal variances assumed	.414	.522	-5.095	58	.000	-62.06323
	Equal variances not assumed			-5.095	57.077	.000	-62.06323

ROA	Equal variances assumed	8.974	.004	-.964	58	.339	-2.79185
	Equal variances not assumed			-.964	29.181	.343	-2.79185

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

a. Rasio CAR

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR

Rasio CAR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	31.189	.000	-1.860	.068	-7.29085
Equal variances not assumed			-1.860	.073	-7.29085

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 31,189 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk rasio CAR. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances not Assumed. t hitung

untuk CAR dengan menggunakan Equal Variances not Assumed adalah -1.860 dengan signifikan sebesar 0.073. Nilai sig.t hitung > ttabel ($0,073 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H1 ditolak**.

b. Rasio NPM

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPM

Rasio NPM	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	.972	.328	5.696	.000	24.91649
Equal variances not assumed			5.696	.000	24.91649

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,972 dengan probabilitas 0,328. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk rasio NPM. Bila kedua varians sama,

maka digunakan Equal Variances Assumed. T hitung untuk NPM dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah 5.696 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai $\text{sig. hitung} < \text{ttabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H2 diterima**.

c. Rasio LDR

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio LDR

Rasio LDR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	45.117	.000	1.021	.312	9.10504
Equal variances not assumed			1.021	.315	9.10504

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 45,117 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances not Assumed. T hitung untuk LDR

dengan menggunakan Equal Variances not Assumed adalah 1,021 dengan signifikan sebesar 0,315. Oleh karena nilai $\text{sig. hitung} < \text{ttabel}$ ($0,315 > 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H3 ditolak**.

d. Rasio BOPO

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio BOPO

Rasio BOPO	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	.414	.522	-5.095	.000	-62.06323
Equal variances not assumed			-5.095	.000	-62.06323

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,414 dengan probabilitas 0,522. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan syariah untuk rasio BOPO. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk BOPO

dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -5.095 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai $\text{sig.thitung} < \text{ttabel}$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H4 diterima**.

e. Rasio ROA

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio ROA

Rasio ROA	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	8.974	.004	-.964	.339	-2.79185
Equal variances not assumed			-.964	.343	-2.79185

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 8,974 dengan probabilitas 0,004. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk rasio ROA. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances not Assumed. t hitung untuk ROA dengan

menggunakan Equal Variances not Assumed adalah $-0,964$ dengan signifikan sebesar $0,343$. Oleh karena nilai $\text{sig. thitung} > \text{ttabel}$ ($0,343 > 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H5 ditolak**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean untuk masing-masing rasio keuangan untuk bank konvensional dan bank syariah bisa disimpulkan bahwa bank konvensional mempunyai mean tertinggi pada rasio LDR dan bank syariah mempunyai mean tertinggi pada rasio BOPO akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan rasio tersebut maka bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Hasil uji statistic *independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, LDR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NPM, dan BOPO bank konvensional terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank syariah yang listing di BEI, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

- a. Rasio CAR mempunyai nilai $\text{sig.t hitung} > \text{ttabel}$ ($0,073 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H1 ditolak** .

- b. Rasio NPM mempunyai nilai $\text{sig.thitung} < \text{ttabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H2 diterima**.
- c. Rasio LDR mempunyai nilai $\text{sig.thitung} < \text{ttabel}$ ($0,315 > 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H3 ditolak**.
- d. Rasio BOPO mempunyai nilai $\text{sig.thitung} < \text{ttabel}$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H4 diterima**.
- e. Rasio ROA mempunyai nilai nilai $\text{sig. thitung} > \text{ttabel}$ ($0,343 > 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga **H5 ditolak**.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional

Secara umum, dari segi Likuiditas (LDR), dan Rentabilitas (NPM) kinerja keuangan Perbankan Konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan syariah, yaitu rasio Permodalan (CAR), rasio Efisiensi (BOPO), dan Rentabilitas (ROA). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan konvensional perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio Permodalan (CAR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar bank mampu membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio CAR dapat ditingkatkan.
- b. Rasio Efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan setiap kegiatan operasional yang bias mengurangi banyak pendapatan operasional yang diperoleh bank, sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio BOPO dapat ditingkatkan.
- c. Rasio Rentabilitas (ROA) perbankan konvensional dapat ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan assetnya. Usahakan setiap asset yang tersebut menghasilkan Laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROA dapat ditingkatkan.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perbankan konvensional dari segi Likuiditas dan Rentabilitas lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Oleh karena

itu, perbankan syariah perlu meningkatkan rasio likuiditasnya terhadap LDR dan rasio rentabilitas terhadap NPM.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”*. Badan Penerbit Universitas Gunadharma.
- Adhim, Fauzan.____. *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”*. Badan Penerbit FAI-UIKA Bogor.
- Almilia, Luciana Spica & Winny Herdinigtyas. 2005. *“Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2003”*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.7, No. 2. pp 131-147.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung :Diponegoro,2005.
- Anggi.2012. <http://defenisipengertian.com/2012/pengertian-defenisi-bank-menurut-para-ahli/>.18 Mei 2013.Google.
- Ani Sapariyah, Rina. 2010.”*Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Likuidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia*”.*Jurnal Akuntansi Keuangan*,Vol._pp 1-21.
- Ardiyana, Marissa & Dul Muid,S.E,M.Si.,Akt.____. *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Mnggunakan Metode CAMEL”*. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro : 2006.
- Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Surabaya. STIE-Perbanas: 2011. h. 5.
- Hodijah. 2009. *“ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah Indonesia”*. *Jurnal Akunansi*.

- I Made & Komang Ayu Maha Dewi. 2012. "Analisis CAMELS: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.8, No. 2. pp 139-148.
- Latifa, Martharini. *Analisis Pengaruh Rasio Camel dan Size terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan*. Semarang. Universitas Diponegoro: 2012. h. 15.
- M. Thamrin, Liviawati & Rita Wiyati. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi". *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.1. pp 406-412.
- Pujianti, Sri. "Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)". Badan Penerbit Universitas Gunadharma.
- Rizky, Melissa. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL". Badan penerbit Universitas Hasanuddin.
- Setiawati, Koosrini. 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah". Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sihol, Kalvin & Daniel Pangaribuan. 2007. "Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL : Studi Kasus \pada PT BPR ABC". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.1, No. 2. pp 171-186.
- Subaweh, Imam. 2008. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.13, No.2. pp 112-121.
- Yanuarno, Haris. 2009. "Perapan CAMEL untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mega". *Jurnal Manajemen Gajayana*, Vol .6, No. 2. pp 105-114.
- _____.2011. <http://bahanmatakuliah.blogspot.com/2011/09/bank-dan-lembaga-keuangan-lainnya.html>.4 Desember 2012.Google.
- _____.2012. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2096849-defenisi-bank-menurut-para-ahli>.4 Desember 2012.Google.
- _____.2013.<http://filsafatilmu.blogspot.com/2013/03/filsafat-ilmu-ekonomi.html>. 2 Mei 2013. Google.

____.2009.<http://portaluinjakarta.blogspot.com/2009/konvensional-vs-banksyariah> .18 Mei 2013.Google.

____.2013.http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan.3 Mei 2013.Google.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TANDA TERIMA SKRIPSI

NAMA : PATMAWATI
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : TOLI-TOLI, 04 JUNI 1991
NI M : 10900109051
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK
SYARIAH PADA PERBANKAN YANG
LISTING DAN TIDAK *LISTING* DI BURSA
EFEK INDONESIA

DEWAN PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Wahyuddin, S.E., M.Si. Akt ()
PENGUJI II : Dr. Muslimin Kara, M.Ag ()
PEMBIMBING I : Jamaluddin Majid, S.E., M.Si ()
PEMBIMBING II : Dra. Sohras, M.Ag ()
ARSIP FAKULTAS : ()

Yang Menyerahkan

PATMAWATI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Sl. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax424836

PERMOHONAN PENANDA TANGAN IJAZAH S1

- | | |
|---|---|
| 1. NAMA | : Patmawati |
| 2. NIM | : 10900109051 |
| 3. JENIS KELAMIN | : Perempuan |
| 4. TEMPAT / TGL LAHIR | : Toli-toli, 4 Juni 1991 |
| 5. ALAMAT | : Jl. Pa'bentengan 2 |
| 6. KEL / DESA | : Mangasa |
| 7. KECAMATAN | : Tamalate |
| 8. KAB / KOTA | : Makassar |
| 9. PROVINSI | : Sulawesi Selatan |
| 10. TANGGAL MASUK | : September 2009 |
| 11. TANGGAL LULUS | : 14 September 2013 |
| 12. JURUSAN / PRODI | : Akuntansi |
| 13. IPK | : 3,29 (Tiga Koma Dua Sembilan) |
| 14. JUDUL SKRIPSI | : Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Perbankan yang <i>Listing</i> dan tidak <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia |
| 15. TANGGAL PENGAJUAN
PENANDATANGAN IJAZAH | : 20 September 2013 |
| 16. NO. SERI IJAZAH/REG. FAKULTAS | : |

Samata-Gowa, 27 September 2013

Mengetahui

An. Dekan
Pemb. Dekan Bidang Akademik

Yang bersangkutan

Dr. H. Kasjim Salenda, S.H., M.Th.I.
NIP. 19600817 199203 1 001

Patmawati
NIM. 10900109051

RIWAYAT HIDUP



PATMAWATI, Dilahirkan di Toli-toli Sulawesi Tengah pada tanggal 04 Juni 1991, penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara, buah hati dari Ibunda Fatima dan ayahanda Patta Iman.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar SDN 1 Barangka setelah tamat SD pada tahun 2003, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Batangmata kemudian pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomate'ne pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2013.